

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kesehatan berperan penting pada setiap kehidupan individu, karena kesehatan memungkinkan mereka untuk melakukan tugas sehari-hari dengan sebaik-baiknya. Menurut *World Health Organization (WHO)*, kesehatan diartikan ketika seseorang mencapai kesejahteraan fisik, mental, dan sosial dari individu, tidak sekedar bebas dari penyakit, melainkan bebas dari kelemahan dan kekurangan.

Sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan kesehatan, karena mayoritas anak-anak berusia antara 5 sampai 19 tahun berpartisipasi dalam proses pendidikan mulai dari tingkat taman kanak-kanak sampai pada tingkat sekolah menengah atas (Linar et al., 2024). Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan Pasal 97 menyatakan “Kesehatan sekolah diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat bagi peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan dalam rangka mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas serta mewujudkan lingkungan sekolah yang sehat”.

Penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan salah satu cara untuk menjaga kesehatan. PHBS merupakan sekumpulan tindakan yang dilakukan seseorang atau keluarga dalam sektor kesehatan serta berkontribusi aktif untuk mencapai tujuan kesehatan masyarakat (Kemenkes RI, 2016).

Anak-anak pada usia sekolah memiliki kerentanan tinggi dalam permasalahan kesehatan yang berhubungan pada kebersihan badan dan

lingkungan sekitar, seperti menggosok gigi dengan benar, membersihkan diri, mencuci tangan pakai sabun, sampai perawatan rambut dan kuku. Peserta didik pada tingkat sekolah dasar menjadi sasaran yang tepat dalam pendidikan penerapan hidup sehat. Secara psikologis, mereka lebih mudah meniru perilaku yang mereka amati dalam aktivitas sehari-hari, seperti kebiasaan kesehatan yang ditanamkan orang tua mereka di rumah dan tindakan yang ditunjukkan teman sekelas mereka di kelas (Rexmawati et al., 2021).

Menurut Kemendikbud (2021) sebagaimana yang dikutip oleh Iman, P. D., (2024) PHBS di sekolah adalah serangkaian tindakan yang perlu dipraktikkan peserta didik, tenaga pendidik, dan seluruh anggota sekolah berdasarkan kesadaran untuk dapat menghindari penyakit, menjaga kesehatan diri sendiri, dan berkontribusi aktif untuk menciptakan kesehatan lingkungan sekolah. PHBS di lingkungan sekolah mencakup delapan indikator yaitu, mencuci tangan dengan air yang mengalir dan menggunakan sabun, mengonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah, membuang sampah pada tempatnya, mengikuti kegiatan olahraga, menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan setiap bulan, tidak merokok di lingkungan sekolah, memberantas jentik nyamuk dan menggunakan jamban yang bersih dan sehat.

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan RI tahun 2018, cakupan PHBS di sekolah Indonesia masih rendah. Baru 35,8% sekolah yang menerapkan PHBS, sedangkan target nasional sebesar 70%. Hal ini menunjukkan penerapan PHBS di sekolah tergolong masih rendah, sehingga berdampak terhadap angka kesakitan karena dapat memicu timbulnya penyakit.

Berdasarkan data Profil Sanitasi Madrasah 2020, kondisi sanitasi Madrasah Ibtidaiyah/ sederajat di Kabupaten Cirebon memiliki akses air yang cukup dan layak yaitu 70,35%, akses jamban yaitu 69,60%, dan akses sarana cuci tangan yaitu 52,80%. Berdasarkan data tersebut akses fasilitas sanitasi yang kurang memadai masih dimiliki oleh jenjang Madrasah

Ibtidaiyah/ sederajat, dengan hal ini dapat mempersulit perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di sekolah.

Selain ketersediaan akses sanitasi, pengetahuan siswa yang kurang memadai juga dapat menjadi penghambat pelaksanaan PHBS di sekolah. Menurut Notoatmodjo (2018) sebagaimana yang dikutip oleh (I Made., et al 2021) dijelaskan bahwa pengetahuan merupakan pemahaman yang diperoleh seseorang setelah proses pembelajaran terkait suatu objek melalui panca inderanya. Setiap individu memiliki tingkat pengetahuan yang bervariasi, karena perbedaan dalam pengindraan masing-masing.

Salah satu strategi untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap PHBS adalah melalui pendidikan kesehatan. Menurut Notoatmodjo (2020) sebagaimana yang dikutip oleh (Susilawati et al., 2022) pendidikan kesehatan adalah upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, serta praktik seseorang dalam memelihara dan meningkatkan kesehatannya.

Video animasi merupakan salah satu dari berbagai jenis media yang dapat dimanfaatkan dalam pendidikan kesehatan. Video animasi adalah bentuk video menyerupai film berbentuk gambar dan suara yang dirancang dengan sedemikian rupa sehingga lebih menarik (Andrasari et al., 2022). Sebagian besar anak sekolah menyukai video animasi karena menyertakan karakter-karakter lucu, sehingga dapat membantu mereka untuk mengembangkan pengetahuan PHBS.

Berdasarkan penelitian Wulandari, et al., (2023) dengan judul Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Anak Dalam Menggosok Gigi didapatkan hasil p-value 0.000. Dengan ini bahwasannya keterampilan pengetahuan menggosok gigi pada anak dipengaruhi oleh pendidikan kesehatan melalui media video animasi. Hal

tersebut membuktikan bahwa video animasi dapat meningkatkan pengetahuan anak terkait masalah kesehatan.

Melalui studi pendahuluan yang dilaksanakan pada tanggal 16 Januari 2025 di Madrasah Diniyyah Takmiliyah Awwaliyah (MDTA) Nurul Hikmah yang merupakan lembaga pendidikan berbasis keagamaan, diketahui bahwa MDTA Nurul Hikmah telah melaksanakan pendidikan kesehatan mengenai PHBS melalui penyampaian oleh guru, penyuluhan mahasiswa KKN, dan pemasangan poster-poster kesehatan di lingkungan sekolah. Namun, berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap delapan siswa tentang pendidikan kesehatan dan pengetahuan PHBS, diperoleh hasil bahwa lima orang siswa tidak memahami konsep pendidikan kesehatan dan PHBS, sedangkan tiga orang siswa lainnya hanya menyatakan bahwa pendidikan kesehatan adalah ilmu tentang kesehatan dan tingkat pengetahuan PHBS adalah pemahaman yang dimiliki mengenai pola hidup sehat dan bersih.

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian disekolah tersebut dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Video Animasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Siswa MDTA Nurul Hikmah Kabupaten Cirebon”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah pada penelitian ini yaitu, “Apakah ada pengaruh pendidikan kesehatan melalui video animasi terhadap tingkat pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada siswa Madrasah Diniyyah Takmiliyah Awwaliyah (MDTA) Nurul Hikmah Kabupaten Cirebon Tahun 2025?”.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan dari penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Video Animasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Siswa Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah (MDTA) Nurul Hikmah Kabupaten Cirebon Tahun 2025.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- 1.3.2.1 Untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan kesehatan melalui video animasi tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada siswa Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah (MDTA) Nurul Hikmah.
- 1.3.2.2 Untuk mengetahui tingkat pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada siswa Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah (MDTA) Nurul Hikmah sebelum diberikan pendidikan kesehatan melalui video animasi.
- 1.3.2.3 Untuk mengetahui tingkat pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada siswa Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah (MDTA) Nurul Hikmah setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui video animasi.
- 1.3.2.4 Untuk mengetahui Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Video Animasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Siswa Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah (MDTA) Nurul Hikmah Kabupaten Cirebon Tahun 2025.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan acuan dalam pengembangan ilmu pendidikan kesehatan, terutama dalam meningkatkan pengetahuan terkait perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### **1.4.2.1 Bagi Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah (MDTA) Nurul Hikmah**

Melalui penelitian ini, diharapkan mampu menjadi masukan dalam penyelenggaraan pendidikan kesehatan, khususnya dalam rangka peningkatan kesadaran akan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

#### **1.4.2.2 Bagi Institusi ITEKes Mahardika**

Melalui penelitian ini, diharapkan mampu menjadi sumber acuan dan referensi pertimbangan dalam penerapan ilmu pengetahuan di institusi terkait perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

#### **1.4.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya**

Melalui penelitian ini, diharapkan mampu menjadi bahan acuan dan referensi tambahan untuk penelitian berikutnya sehingga dapat mengembangkan penelitian dengan cakupan yang lebih luas.

## **1.5 Keaslian Penelitian**

1.5.1 Wulandari dan Linggardini (2023) dengan judul Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Anak Dalam Menggosok Gigi diperoleh nilai p-value 0.000 yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan. Persamaan penelitian ini

yaitu pada variabel independen yang dimana membahas tentang pendidikan kesehatan dengan video animasi. Perbedaan penelitian ini yaitu dalam variabel dependen yang dimana membahas tentang pengetahuan dan ketrampilan anak dalam menggosok gigi sedangkan pada penelitian yang akan dilaksanakan membahas tingkat pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Selain itu, penelitian ini menggunakan teknik total sampling dan penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan *stratified propotional random sampling*.

1.5.2 Putri, E. R. (2023) dengan judul Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Siswa MTSN 6 Kerinci Tahun 2023 diperoleh nilai p-value 0.000 yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan. Persamaan penelitian ini yaitu dalam variabel dependen yang dimana membahas tentang tingkat pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Perbedaan penelitian ini terdapat pada variabel independen dimana dalam penelitian ini menggunakan penyuluhan kesehatan dan dalam penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan pendidikan kesehatan. Selain itu, penelitian ini menggunakan teknik total sampling dan penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan *stratified propotional random sampling*.

1.5.3 Astuty, et al., (2021), dengan judul Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Video Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Terhadap Praktik Mencuci Tangan 6 Langkah Menggunakan Sabun Pada Anak Usia 7-10 Tahun Kelurahan Karame Lingkungan V Kota Manado, diperoleh nilai p-value 0.000 yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan. Persamaan penelitian yaitu dalam variabel independen yang dimana membahas terkait pendidikan kesehatan dan metode penelitian menggunakan desain *one group pretest posttest design*. Perbedaan penelitian ini terdapat pada variabel dependen dimana pada penelitian ini menggunakan praktik mencuci tangan 6 langkah menggunakan sabun

sedangkan dalam penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan tingkat pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

1.5.4 Ezra. S., et al., (2021) dengan judul Pengaruh Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Terhadap Pengetahuan Peserta Didik SMP Negeri 1 Tompasobaru Minahasa Selatan, diperoleh hasil p-value 0.000 yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan. Persamaan penelitian yaitu dalam variabel dependen yang dimana membahas terkait pengetahuan. Sedangkan perbedaan penelitian ini terdapat pada variable independen dimana pada penelitian ini menggunakan penyuluhan PHBS sedangkan dalam penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan pendidikan kesehatan. Selain itu, untuk penelitian ini menggunakan *random sampling* dan penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan *stratified propotional random sampling*.